

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 263/D/FSHS/Usahid-Ska/VII/2025 Lampiran :

Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan BKPSDM Kota Surakarta

Jl. Jend. Sudirman No.2, Kp. Baru, Kec. Ps. Kliwon

Kota Surakarta, Jawa Tengah 57111

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Jihan Hasna Salsabila
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031002
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: POLA KOMUNIKASI PASANGAN SETELAH KONSELING PRANIKAH PADA CALON PENGANTIN ASN KOTA SURAKARTA
Waktu Penelitian	: 11 Juni 2025 s/d 25 Juni 2025

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 3 Juli 2025


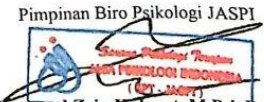
Mengetahui,

Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni



Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran II Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian

	Sarana Psikologi Terapan JASA PSIKOLOGI INDONESIA ASSESSMENT TRAINING COUNSELING <small>Office: Jl. LatarPush No. 05 Muthan, Sondakan, Laweyan – Surakarta. Telp. (0271) 714208, 08562713726, 082225727500 Email: jaspsolo@gmail.com Website: www.biropsikologijaspi.com</small>
	SURAT KETERANGAN NOMOR : 19.526/A4/JASPLVII/2025
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Mohammad Zein Hidayat, M.Psi. Psikolog
Jabatan	: Pimpinan Biro Psikologi JASPI (Jasa Psikologi Indonesia)
Dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Jihan Hasna Salsabila
NIM	: 2022031002
Program Studi	: Psikologi
Benar – benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan Judul Pola Komunikasi Setelah Konseling Pranikah pada Calon Pengantin ASN Kota Surakarta dari tanggal 11 Juni 2025 s/d 25 Juni 2025 .	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Surakarta, 30 Juni 2025 Pimpinan Biro Psikologi JASPI  Mohammad Zein Hidayat, M.Psi. Psikolog SIPP : 20100886-2021-02-0998	
JASPI Service Center Psikotes Rekrutmen, Seleksi dan Promosi Karyawan Tes IQ Tes Minat Bakat Tes Penjurusan Psikotes Kenal Diri In-House Training Outbond Training Personal Coaching Team Building Program Leadership Program Organizational Development Konseling Pribadi Konseling Keluarga Anak dan Remaja Karir dan Kerja Manajemen SDM Klinik Hipnoterapi Pelatihan Hipnoterapi Profesional Workshop Hipnotis Terapan Handwriting Analysis NLP Behavioral Analysis	

Lampiran III From Bimbingan Pembimbing I

Nama: Jihan Hasna Salsabila

Nim: 2022031002

Dosen pembimbing: Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

No.	Hari, Tanggal	Urian	Tanda tangan
1.	Selasa, 27/01/2026	Bimbingan Bab 4	St.
2.	Selasa, 27/01/2026	Bimbingan Bab 5	St.
3.	Selasa, 03/02/2026	Revisi Abstrak	St.
4.	Kamis, 05/02/2026	Revisi Kesimpulan	St.
5.	Selasa, 10/02/2026	ACC	St.

Surakarta, 16 februari 2026

Pembimbing I








Sri Ernawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Lampiran IV From Bimbingan Pembimbing II

Nama: Jihan Hasna Salsabila

Nim: 2022031002

Dosen Pembimbing: Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Psi

No.	Hari, Tanggal	Urian	Tanda Tangan
1	Selasa 13/1/2026	Bimbingan bab 4	
2	Rabu 21/1/2026	Bimbingan bab 5	
3	Selasa 27/1/2026	Bimbingan Abstrak	
4	Rabu, 9/2/2026	Bimbingan alhur	
5	Jumat, 10/2/2026	ACC	

Surakarta, 10 Februari 2026

Pembimbing II



Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Psi

Lampiran V Inform Consent

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya

Nama :

Jabatan :

Usia :

Jenis Kelamin:

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Pasangan Setelah Konseling Pranikah Pada Calon Pengantin ASN Kota Surakarta”** saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta,

Peneliti

Responden

(Jihan Hasna Salsabila)

()

Lampiran VI Verbatim

Nama : AH
 Usia : 27 th
 Pekerjaan : Guru

No	Verbatim	Main tema
1	<p>Iter : Setelah konseling bagaimana perasaannya? Itee : Enak, menambah ilmu setelah menikah</p>	<p>Aspek Keterbukaan Kesediaan berbagi informasi, pikiran, perasaan secara jujur</p>
3	<p>Iter : Topik apa yang mas sulit bicarakan dengan mbaknya? Itee : Bingung mau makan dimana, mau keluar kemarin Iter : Oh, jadi bingung terkait ide ya keputusan gitu</p>	
6	<p>Iter : Seberapa sering masnya berbagi cerita ke mbaknya begitu? Itee : Sering kalau ketemu Iter : Hal apa yang diceritakan?</p>	
9	<p>Itee : Aktivitas sehari-hari di sekolah ngapain saja, terus dia di kantor ngapain kaya gitu Iter : Mas sama mbaknya sering terbuka? Itee : Sering</p>	
12	<p>Iter : Contohnya terbuka tentang apa mas? Itee : Tentang isi chat di WA, kalau dia ingin tahu saya terbuka Iter : Ada sesuatu yang sulit dikomunikasikan tidak? Kaya privasi gitu</p>	
15	<p>Itee : Nggak ada semua terbuka Iter : Tadi kan sudah konseling, ada perubahan dari segi komunikasi tidak setelah konseling? Itee : Ada perubahan tadi sudah di beri informasi tentang pernikahan</p>	
18	<p>Iter : Kalau mas sedang stress kerjaan atau ada hal yang membuat sedih begitu mbaknya berempati tidak? Itee : Pasti berempati Iter : Terus cara mbaknya mengekspresikan responnya itu bagaimana?</p>	<p>Aspek Empati Kemampuan memahami, perasaan, dan perspektif pasangan</p>
21	<p>Iter : Tanya kenapa, terus me time</p>	

	<p>Iter : Dalam hal apa empati mbaknya meningkat?</p> <p>Itee : Kalau sakit pasti dijenguk, seperti kemarin dia kecelakaan saya jenguk</p> <p>Iter : Bagaimana mas berikan dukungan kepada mbaknya? Contohnya?</p>	
25	<p>Itee : Saya selalu mendukung kegiatan atau hal apapun yang terbaik untuk pasangan saya contohnya saya mengantarkan dia ke Jogja kalau saya juga senggang untuk kegiatan kuliahnya</p> <p>Itee : Masnya pernah disalahkan dalam komunikasi tidak? Dari komunikasi pernah ada cek cok atau konflik tidak</p>	Aspek dukungan Memberikan rasa aman, tanpa menghakimi
27	<p>Itee : Pernah</p> <p>Iter : Dari sesi konseling yang sudah berlangsung apa yang mas rasakan?</p> <p>Itee : Senang karena mendapat arahan dari pihak psikolog</p>	
30	<p>Iter : Dalam hal komunikasi antara mas dan pasangan apakah berjalan dengan seimbang?</p> <p>Itee : Kadang</p> <p>Iter : Menurut mas setara itu bagaimana?</p>	
33	<p>Itee : Kesetaraan bukan dari jabatan atau fisik melainkan pengorbanan dan perjuangan effort yang ada feedback ya intine mbak</p> <p>Iter : Dalam mengambil peran dan keputusan mas dengan masnya bagaimana?</p> <p>Itee : Di diskusikan bersama</p>	Aspek kesetaraan komunikasi dua arah tanpa dominasi
36	<p>Iter : Dalam pekerjaan rumah tangga untuk pembagiannya bagaimana?</p> <p>Itee : Sama saja sih biar tidak membebankan istri juga</p>	
38	<p>Iter : Seberapa sering mas memberi pujian ke pasangan?</p> <p>Itee : Ya gak sering mbak</p>	Aspek sikap positif
42	<p>Iter : Contoh pujian nya seperti apa mas?</p> <p>Itee : Kamu cantik, ya memberi gombalan kamu bidadari ku</p> <p>Iter : Bagaimana konseling pranikah ini membangun mas dan mbaknya membangun kesetaraan</p> <p>Itee : Saling melengkapi dan menghargai pendapat</p>	Sikap optimis, memberi pujian, membangun suasana positif

45	<p>Iter : Kebiasaan positif apa yang mas lakukan selama 6 tahun pacaran?</p> <p>Itee : Perhatian</p> <p>Iter : Perubahan positif apa yang mas rasakan setelah konseling ini?</p> <p>Itee : Paham tentang hubungan pernikahan</p>	
48	<p>Iter : Faktor yang membuat komunikasi lebih baik menurut mas apa?</p> <p>Itee : Saling terbuka</p> <p>Inter : Harapan komunikasi degan pasangan kedepannya?</p>	
51	<p>Itee : Saling mengerti</p>	

Nama: GKS

Usia : 29

Pekerjaan : Perawat

NO	Verbatim	Main tema
1	<p>Iter : Bisa mengetahui cara-cara menyikapi kalau ada masalah terus saya harus mengatur, manajemen diri saya ke pasangan semuanya mungkin pasangan juga semuanya.</p> <p>Apakah mas merasa lebih mudah mengungkapkan perasaan atau pikiran kepada pasangan?</p>	<p>Aspek keterbukaan</p> <p>Kesediaan berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara jujur</p>
3	<p>Itee : Kadang susah, kadang mudah Lebih sering yang</p> <p>Iter : Mudah atau susahnya mas? Susah Yang susah itu bagian apanya mas?</p> <p>Itee : Susahnya kalau aku malas ngomong sama mbak Wisan, yaudah terus mending tak diem gitu Makanya kalau dikasih tau sekali dua kali, kadang masih nyayel, ya itu sementing tak diem gitu</p>	
6	<p>Iter : Untuk topik yang sulit dibicarakan itu kira-kira apa mas? topik yang sulit dibicarakan? ada topik yang privasi atau apa gitu?</p> <p>Itee : Ya mungkin keluarga ya keluarga keluarga dia.</p> <p>tau keluarga saya</p> <p>iter :Kenapa kok keluarga menjadi topik yang sulit dibicarakan?</p>	

9	<p>Itee : Karena kan di privasi ya, privasi keluarganya dia, privasi keluarga saya, jadi memikirkan kata kata</p> <p>Iter Yang agak sulit Seberapa sering masnya dan pasangan saling berbagi dalam hal pribadi atau emosional?</p> <p>Contohnya?</p>
12	<p>Iter : Dalam hal pribadi itu misalnya masalah-masalah pribadi atau emosional itu ketika di tempat kerja atau gimana?</p> <p>Itee : Oh, sering. Tak ketemu ya. Sering-seringnya ya kan kita yang cerita, kamu tadi di tempat kerja ku gini-gini-gini gitu ya. Karena saya sama dia juga sering ketemu.</p> <p>Iter : Sering ketemu tapi kan kalau perawat itu katanya sibuk gitu cara mengatur waktu untuk pasangan itu gimana mas?</p>
15	<p>Itee : Ya saya kan kebetulan kerjanya pagi terus jadi kan seoreng malam sudah free bagaimana.</p> <p>Iter : Reaksi pasangan saat masnya membuka diri tentang hal-hal pribadi?</p> <p>Itee : Ya dia mendahapi, menyingkapi dengan baik, kadang memberikan solusi. Kalau saya tanya, ini gimana, gini-gini, dia memberikan solusi.</p>
18	<p>Iter : Sejauh mana konseling tanika membantu mas dan pasangan menjadi lebih terbuka?</p> <p>Itee : Ya...</p> <p>Iter : Maksudnya, sejauh mana ini tuh ada apa? Ada perubahan? Tidak gitu mas?</p>
21	<p>Itee : Setelah konseling ini saya bisa mengetahui kekurangan dan kelebihanannya mbak, padahal sebelumnya saya tidak tahu</p>
22	<p>Iter : Iya Pernahkah ada situasi ketika Mas menahan informasi diri dari pasangan?</p> <p>Itee : Pernah</p>
24	<p>Iter : Itu kalau boleh tahu dalam situasi atau kondisi apa, Mas?</p> <p>Itee : Ya mungkin kita laki-laki gitu, Mbak. Mungkin kita laki-laki kurang bagus, ya saya menahan informasi yang kurang bagus buat dia, jadi dia tak tahan dulu.</p> <p>Iter : Jadi sebelum dibicarakan itu disaring gitu ya, Mas?</p>
27	<p>Itee : Iya, disaring dulu</p>

	<p>Iter : Apakah Mas merasa lebih baik setelah sesi counseling ini lebih plong gitu? iya bagaimana mas merespon saat pasangan sedang merasa stres atau sedih?</p> <p>Itee : Paling tidak ada jalan-jalan, mbak. Tidak hanya mau pergi apa, tidak ada jalan-jalan seperti itu</p>	
30	<p>Iter : Kalau misalnya mbaknya sedang bad mood atau sedang marah gitu, cara mengatasinya bagaimana?</p> <p>Itee : Ya, itu tadi. Paling tidak ada jalan-jalan. dia pengen apa, dia udah pikir gitu.</p> <p>Iter : Cara mbak mengatasi masalah kemasnya gimana pak? sedang sedih atau stres gitu?</p>	Aspek empati kemampuan memahami perasaan dan perspektif pasangan
33	<p>Itee : Ya dia yang menghibur, terus ya ada yang nanya, ya apa, pengennya apa, yuk beli, yuk kemana, yuk sama dalam hal.</p> <p>Inter : Apa empati pasangan meningkat?</p> <p>Itee : Siapa saya?</p>	
36	<p>Itee : Mbaknya dong mbaknya, ke saya berarti ya? iya siapa saya? baru capek, terus banyak kerjaan terus banyak pikiran juga dia nyamperin gitu? iya kalau saya sakit, gitu lah itu</p> <p>Iter : Tapi kalau ke keluarga mas gitu, mbaknya berempati nggak? Sempati</p> <p>iter : Contohnya seperti apa</p> <p>Itee : Iya kalau sama perempuan-perempuan saya, sering ngajak jalan-jalan, gitu saya, bantu apa</p>	
39	<p>Itee : Orang-Orang gitu.</p> <p>Itee : Ya, saya sama, bersama kita. Tapi ada adiknya sih.</p>	
	<p>Iter : Bagaimana cara mas memberi dukungan kepada pasangan?</p>	
42	<p>Itee : Ya, saya support saja dia. Melakukan apa, segalanya baik, saya support.</p> <p>Setelah menikah ini, kita kira bakal lanjut kerja atau tidak?</p> <p>Lanjut kerja</p>	Aspek dukungan memberikan rasa aman tanpa menghakimi
45	<p>Iter :Tapi mas nggak keberatan mengenai hal itu?</p> <p>Itee : Nggak, nggak suka kerjanya lah mbak Tapi.</p>	

<p>66</p> <p>69</p> <p>72</p> <p>75</p>	<p>Iter : Kalau misalnya, pas sedang main gitu, apakah harus bergantian gitu? Misalnya masnya pensin, terus mbaknya makan gitu?</p> <p>Itee : Enggak, kadang-kadang juga aku semua.</p> <p>Itee : Kadang-kadang juga mbaknya semua. Kadang-kadang juga kita berdua gitu.</p> <p>Iter : itu enggak menjadi permasalahan dalam hubungan, mas?</p> <p>Itee : Enggak</p> <p>Iter : Apakah komunikasi mas dan pasangan berjalan dengan seimbang?</p> <p>Itee : Iya</p> <p>Iter : Ada konflik yang belum terselesaikan? Sama pasangan?</p> <p>Iter : ya. Sudah keluar semua ya mas? Siapa yang sering memulai pembicaraan atau obrolan gitu? Tapi lebih sering masnya atau mbaknya?</p> <p>Itee : Saya</p> <p>Iter : Bagaimana pembagian peran dalam pengambilan keputusan? Tidak ada yang tertekan?</p> <p>Itee : Tidak. Kita tanya dia. Dia ingin apa, saya ingin apa. Terus kita cari solusi bareng-bareng.</p> <p>Iter : Terus kalau misalnya pengennya tidak sama, gimana mas? Lebih suka mengalah ya? Apakah mas merasa pendapat dan keinginan dihargai oleh pasangan? Seberapa sering mas memberi pujian kepada pasangan?</p> <p>Itee : Enggak sering.</p>	
<p>78</p> <p>81</p>	<p>Iter : Contoh pujiannya seperti apa mas?</p> <p>Itee : Contoh pujiannya? Apa ya? Enggak pernah. Iya. Dia pernah masak, gitu ya. Terus ya, itu benen-benen. Biasanya kan gak ada yang lagi-lagi.</p> <p>Iter : Kebiasaan positif apa yang mulai terbentuk dalam komunikasi mas selama perhubungan ini? Kebiasaan positif, hal positif yang dilakukan?</p> <p>Itee : Ya, apa ya?</p> <p>Iter : Dulu</p>	<p>Aspek sikap positif sikap optimis, memberikan pujian, membangun suasana positif</p>

84	<p>Itee : Kan dia itu kayak menutup ya, kalau ada maklumat nggak diomongin Terus susah untuk mengutarakan lah, sekarang itu jadi kita lebih mudah untuk mengutarakan Lebih terbuka gitu ya Lebih terbuka lah gitu, gitu aja</p>
	<p>Iter : Terus bagaimana cara mas merayu mbaknya ketika tertutup dalam hal... Ya untuk laki-laki muda itu sendiri, mbak. Oh, tetap buka sendiri gitu ya?</p>
87	<p>Itee : Buka sendiri gitu, mbak. Mungkin di evaluasi diri sendiri.</p>
	<p>Iter : Bagaimana mas dan pasangan mengatasi konflik agar tetap menjaga komunikasi yang positif? Bagaimana mas dan pasangan mengatasi konflik agar tetap menjaga komunikasi yang positif? Ketika lagi ada konflik itu, gimana komunikasinya? Masih berjalan?</p>
90	<p>Itee : Masih. Kalau saya sih juga orangnya. Ketika masih ada konflik, dia ngobrol atau tanya, ya masih menjawab. Walaupun secukupnya</p>
	<p>Iter : Jadi nggak langsung emosi secara berbelakang gitu ya? Menurut mas, apa faktor utama yang membuat komunikasi mas dan pasangan menjadi lebih baik? Faktor utama? Yois? Dua-dua saya</p>
93	<p>Itee : Gak raya anak kecil lagi. Sekarang kita berdaya selebihnya aja gitu.</p>
	<p>Iter : Apa Tantangan komunikasi, apa ada tantangan dalam komunikasi mas? Nggak ada Apa harapan mas terkait komunikasi dengan pasangan kedepannya?</p>
96	<p>Itee : ya semoga bisa terus terbuka dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan Bukan dipendam-pendam lagi itu tadi.</p>
	<p>Iter : Terus ada hal lain enggak mas? Harapan untuk kedepannya?</p>
	<p>Iter : Dalam hal komunikasi Kan kunci hubungan, kunci komunikasi Harapannya? Itee : Bisa terus berkomunikasi lebih terbuka dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan. Iter : Apalagi kan kayak perawat gitu kan sibuk gitu, gitu tidak mengalami dalam</p>

	komunikasi hubungan ya mas? Nggak sama sekali, masih ada waktu disematkan.	
99	<p>Itee : Untuk pasangan Iya, ya mungkin pas jam kerja ya mungkin itu ya mbak, ya nggak komunikasi dulu, nggak VR dulu, tapi udah selesainya pas ya ya Tapi mbaknya juga mengerti?</p> <p>Iter : Bagaimana peran konselor dalam membantu pasangan membangun pola komunikasi yang efektif? Selama sesi konseling sekolah.</p> <p>Itee : Membangun</p>	
10 2	<p>Iter : Pola komunikasi yang efektif. jadi kan ibunya menyampaikan tentang beberapa hal berkaitan tentang pernikahan gitu gitu menurut mas, mas bisa menerima atau menanggapi?</p> <p>Itee : Menerima sih, menerima menerima kan ya menjadi masukan buat kita berdua kita untuk kedepannya agar bisa memperbaiki diri karena nanti untuk kedepannya kan Maka banyak masalah-masalah yang akan dihadapi lagi. Masalahnya kan abis masalah berdua. Masalah berdua yang dihadapi kan ya diselesaikan berdua. Jangan sampai, kalau bisa ya orang luar ya nggak usah tahu</p>	

Nama: DAS

Usia :27

Pekerjaan : Perawat

NO	Verbatim	Main tema
1	<p>Iter : Mbak merasa lebih mudah mengungkap perasaan dan pikiran kepada pasangan setelah konseling?</p> <p>Itee : Iya lebih terbuka</p>	Aspek keterbukaan kesediaan berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara jujur
3	<p>Iter : Contohnya?</p> <p>Itee : Diskusi</p> <p>Iter : Seberapa sering mbak berbagi hal atau aktivitas sehari-hari kepada pasangan?</p>	
6	<p>Itee : Kadang kadang</p> <p>Iter : Terus respon pasangan bagaimana?</p> <p>Itee : Ya nanggapi</p>	

<p>9</p> <p>12</p> <p>15</p>	<p>Iter : Sejauh mana sesi konseling ini membuat mbak dan masnya lebih terbuka? Itee : Yaa berdampak positif ke depannya yang penting saling terbuka percaya satu sama lain Iter : Reaksi pasangan ketika mbak tidak terbuka bagaimana? Itee : Ya gak papa dia tidak maksa, walaupun terbuka pasti ada privasinya ya Iter : Dampak dari keterbukaan dalam hubungan menurut mbak bagaimana? Itee : Ya mengetahui apa saja tentang pasangan kita Iter : Apakah mbak lebih merasa memahami perasaan pasangan setelah sesi konseling ini? Itee : Ya lumayan Iter : Bagaimana respon mbak ketika pasangan sedang stress atau sedih?</p>	
<p>18</p> <p>21</p>	<p>Itee : Ketika pasangan stress kerja atau capek kita ngobrol biasa tapi kalau dia capek atau marah ya diamkan dulu kalau lagi marah gak bisa mikir kan ya jika sudah tenang ya kita ajak bicara tanyain Kenapa dan dengarkan keluh kesahnya Iter : Dalam hal apa empati pasangan meningkat? Itee : Selalu ready untuk ada waktu yang mengusahakan Iter : setelah sesi konseling ini apa yang mbak rasakan jadi bisa memahami? Itee : Cobaan mungkin mbak tadi dari rumah tangga</p>	<p>Aspek empati kemampuan memahami perasaan dan perspektif pasangan</p>
<p>24</p> <p>27</p>	<p>Iter : Apakah mbak merasa pasangan lebih mendukung mendukung? Itee : mendukung apapun itu yang itu baik buat kamu buat orang lain pasti dia Akan support contoh hal simpelnya mendukung dalam apa kamu mau ingin Misalkan itu baik buat kamu ya dia pasti akan support kalau contohnya itu Iter : Pernahkah Mbak merasa disalahkan dalam komunikasi? Itee : Nggak Iter : Apakah komunikasi antara mbak sama masnya berjalan dengan seimbang?</p>	<p>Aspek dukungan memberi rasa aman tanpa menghakimi</p>

<p>30</p> <p>33</p> <p>34</p>	<p>Itee : Kadang belum bisa jadinya lama, tapi kadang paham kerja ya Sama-sama dokter kita sendiri sendiri, nanti bisa ngerti Tapi nanti ya ahli rajasnya kalau sudah longgar, Iter : Bagaimana menciptakan kesetaraan? Itee : yang penting agamanya setara yang satu kalau yang dua, ya, semasa pendidikannya setara kalau memang gak bisa, ya itu menyiasikan kembali lagi ke pasangan itu bisa merumah atau gak kalau sama-sama Iter : apakah mbak merasa pendapat atau keinginan dihargai oleh pasangan? Itee : ya kalau gue ingin pasti dia always dihargai sebagai wanita Itee : Sebagai pasangan contoh apa pendapat atau keinginan itu seperti apa?ya misalkan kita pernah mendapat gini-gini ya misalkan kalau misalkan udah gini-gini ya dihargai misalnya kayak ya kalau udah tau ini baik ya harusnya support kayak gitu-gitu pernahkah mbak merasa tidak setara atau kurang Iter : Apa ada perubahan sikap positif yang Mbak rasakan setelah mengikuti sesi konseling ini? Itee : Bisa mengontrol emosi tadi</p>	<p>Aspek kesetaraan komunikasi dua arah tanpa dominasi</p> <p>Aspek sikap positif sikap optimis, memberi pujian dan suasana positif</p>
<p>36</p>	<p>Iter : terima kasih yang mbak sudah mau menjadi inform saya semoga acaranya lancar</p>	<p>Ucapan terimakasih dan penutup</p>

Nama : IPN

Usia : 28

Pekerjaan : staff pajak

<p>1</p>	<p>Iter : Sebelumnya perkenalkan nama saya Jihan dari Universitas Syahid Surakarta Program psikologi disini saya kan mengambil penelitian dengan judul Pola komunikasi pasangan setelah konseling pernikahan pada ASN Kota Surakarta Sebelumnya apa yang mbak rasakan setelah sesi konseling tadi?</p>	<p>Pembukaan</p>
	<p>Itee : Ya akan terbuka dengan nanti berkeluarga gitu sih studi</p>	<p>Aspek keterbukaan kesediaan berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara terbuka</p>

<p>3</p> <p>6</p> <p>9</p>	<p>Iter : Terus ada hal yang lain yang mbak dasarkan setelah counseling, plong atau gimana gitu?</p> <p>Itee : Ya sedikit pelong, bahkan belum menikah jadi masih dek-dekan sih mbak</p> <p>Iter : Untuk pernikahan nya tanggal berapa mbak?</p> <p>Itee : Besok Minggu tanggal 2</p> <p>Iter : Sebelumnya ada topik yang sulit dibicarakan dengan pasangan mbak selama berhubungan kurang lebih 3 tahun ini?</p> <p>Itee : Udah sih mbak</p> <p>Iter : ada topik yang sulit dibicarakan gitu Itee : Visi misi kita untungnya sama jadi kalau yang untuk topik-topik yang lain udah terselesaikan sementara udah ada titik geraknya ada seberapa sering mbak berbagi hal pribadi hal emosional dengan pasangan</p> <p>Iter : Hampir setiap hari contohnya hal pribadi seperti apa mbak?</p> <p>Itee : Mood sih mbak ya mood dalam bekerja kan ada mungkin ada permasalahan dari teman kantor gitu ya saya menyampaikan antara entah itu langsung atau chat gitu sih terus</p> <p>iter : tanggapannya masnya itu bagaimana mbak?</p>	
<p>12</p> <p>15</p>	<p>Iter : bagaimana mbak merespon saat pasangan sedang stres atau sedih?</p> <p>Itee : Kalau stres biasanya pasangan itu kan diem nanti ceritanya setelah beberapa hari Setelah dia udah Merasa nyaman berbicara Beberapa hari itu Jadi lama ya mbak?</p> <p>Tergantung situasi Terus Saya responnya itu Menenangkannya aja Untuk situasi itu Terus dalam hal apa Empati pasangan Berarti empati saya Empati pasangan ke mbak</p> <p>Iter : Empati selama 3 tahun ini kan cukup lama ya mbak? Iya sih, tapi... ya... kalau misalnya lagi sakit atau lagi ada masalah gitu empati emasnya gimana?</p> <p>Itee : Ya... mungkin kalau cowok kan biasanya nggak terlalu kelihatan ya mbak ya kalau empati sih ya mungkin dia kayak Antar jemput saya bekerja itu mungkin itu yang paling sampai sekarang masih ya mbak? Ya terkadang kalau memang dia libur gitu</p>	<p>Aspek empati kemampuan memahami perasaan dan perspektif pasangan</p>

	<p>menyempatkan untuk antar jemput saya tapi biasanya kalau sibuk iya tapi disempatkan ya iya gitu yang menyempatkannya itu sih</p>	
18	<p>Iter : Bagaimana reaksi pasangan saat mbak membuka diri tentang hal-hal pribadi responnya?</p> <p>Itee : Kalau responnya sih ya baik sih mbak kalau bisa ya komunikasi entah itu pribadi atau keluarga itu dibicarakan gitu sih jadi ya ada feedback-feedback</p> <p>Iter : Sejauh mana konseling rangka membantu mbak dan pasangan menjadi lebih terbuka?</p> <p>Itee : sebelum ada ini ya emang kita udah terbuka untuk visi misi kita untuk menikah kalau boleh tau visi misinya apa</p>	
21	<p>Iter : Kalau boleh tau visi misinya mbak?</p> <p>Itee : Punya rumah sendiri kan nanti awal menikah kan ikut ke mertua jadi di sini sih kita punya rumah setelah satu tahun menikah terus setelah itu punya anak gitu sih jadi sama tidak ada yang keberadaan ya pernah ada situasi ketika mbak menahan informasi dari pasangan pernah ada apa hal yang dipertukih dari pasangan gitu</p>	
24	<p>Iter : bagaimana cara mbak memberi dukungan saat pasangan menghadapi masalah?</p> <p>Itee : Mungkin dengan mendengarkan kesalahannya sama biasanya apa mbak Tak pupuk gitu loh seperti mah ya gitu sih</p> <p>Iter : Apakah mbak merasa disalahkan dalam komunikasi?</p> <p>Itee : Ya pernah, tapi nggak sering sih terkadang</p>	<p>Aspek dukungan memberi rasa aman tanpa menghakimi</p>
27	<p>Iter : Contoh nya apa mbak?</p> <p>Itee : Ya terkadang itu nggak ngabarin kalau pulang kerja, berangkat kerja gitu-gitu sih Mbak Mungkin ya terkadang itu jadi problem ya gitu</p> <p>Iter : Terus cara mengatasinya bagaimana Mbak?</p>	
30	<p>Itee : Ya lama-kelamaan pasangan udah mengerti gitu loh</p> <p>Iter : Jenis dukungan yang paling berarti bagi mbak dari pasangan apa?</p>	

33	<p>Itee : Dukungan, yaitu sih sebelum ada rencana menikah saya menerjakan sama keluarganya dia itu dia memberi dukungan</p> <p>Iter : Dukungannya seperti apa mbak?</p> <p>Itee : Ya kalimat dengan kalimat sih mbak</p>	
36	<p>Iter : Apakah komunikasi antara mbak dengan pasangan berjalan seimbang?</p> <p>Itee : Iyaa</p> <p>Iter : Contoh kalau komunikasinya berjalan seimbang itu seperti apa</p> <p>Itee : Sering chatan gitu ya ya saling mengerti sih Mbak kalau memang dia sibuk kan balesnya lama gitu ya mengerti itu sih Mbak apalagi kan angka itu kan sibuk banget gitu Mbak mengerti nggak? Apa kesal gitu? Ya mungkin ada situasi-situasi seperti itu ya tapi untuk awal-awal seperti itu tapi lama-kelamaan ya mengerti</p> <p>39 Itee : Mengerti sih, memang kan terkadang kan shift juga tapi kan sebelumnya itu kan di balai kota itu kan shift-shiftan jadi kan ketemuanya kan jarang dan setelah pindah ke Banyuanyar itu kan untungnya kebanyakan shift pagi jadi masih ada waktu sore sampai malam, tapi kalau mbak ini kerjanya pagi terus ya? Iya siapa yang sering</p> <p>Iter : Mulai pembicaraan siapa mbak?</p> <p>Itee : Yang mulai ngobrol, membuka obrolan kita berdua sih mbak terkadang ya mungkin kalau dia nggak mood ya saya kalau saya lagi nggak ada cerita ya dia gitu sih sama ya</p> <p>42 Iter : Apakah mbak merasa pendapat atau keinginan mbak dihargai pasangan?</p> <p>Iyaa dihargai</p> <p>Itee: Dalam hal apa?</p> <p>45 Itee : tu simpelnya itu kan gajinya dia beli apa beli apa gitu minta pendapat saya gitu yaitu dia mendengarkannya itu sih</p> <p>Bagaimana pembagian peran dalam mengambil keputusan bersama?</p> <p>Peran ya itu sih kita sama-sama gitu</p> <p>48 Iter : Berpendapat ya itu keputusan kita gitu jadi gak pernah cekcok gitu ya cekcok lah, tapi mungkin pendapat kita</p>	<p>Aspek kesetaraan komunikasi dua arah tanpa mendominasi</p>

<p>51</p> <p>54</p> <p>57</p> <p>60</p> <p>63</p> <p>66</p>	<p>Iter : Seberapa sering mbak memberi pujian kepada pasangan?</p> <p>Itee : Ya gak sering, sering banget sih mbak</p> <p>Iter : Contoh pujian seperti apa mbak?</p> <p>Itee : Simple nya nganteng</p> <p>Iter : Menurut mbak setara dalam hubungan itu seperti apa mbak</p> <p>Itee : Effortnya sama-sama sih mbak ya itu sama-sama effort itu sih menurut mbak effort dalam hubungan mbak dengan emasnya itu bagaimana</p> <p>Ya memahami terus ya waktu quality time-nya itu si</p> <p>Iter : terus kebiasaan positif apa yang mulai terbentuk dalam komunikasi selama hubungan ini mbak?</p> <p>Contohnya, kebiasaan positif agar komunikasinya membaik, apa yang dilakukan, kebiasaan positif. Misalnya, teleponan sebelum tidur, atau bagaimana biar...</p> <p>Iter : Atau tidak sebulan sekali atau gimana main atau gimana kalau video call jarang sih kalau memang pengen video call tapi seringnya keluar bareng gitu sih bagaimana mbak dan pasangan mengatasi konflik agar tetap menjaga komunikasi yang positif</p> <p>Iter : Bagaimana mbak dan pasangan mengatasi konflik agar tetap menjaga komunikasi yang positif?</p> <p>Itee : mungkin mendengarkan pendapat masing-masing terus nanti terdapat solusi ya itu kita jalankan solusinya itu</p> <p>Iter : Selama kurang lebih 3 tahun ini ada konflik yang belum terselesaikan belum mbak</p> <p>Itee : Gak ada sih mbak, udah terselesaikan semua sudah dilestui menurut mbak</p> <p>Iter : Apa faktor utama yang membuat komunikasi mbak dan pasangan menjadi lebih baik?</p> <p>Itee : Faktor utama ya mengerti itu jadwal masing-masing gitu sih</p>	<p>Aspek sikap positif sikap optimis, memberi pujian dan membangun suasana positif</p>
---	--	--

<p>69</p> <p>72</p> <p>75</p>	<p>Iter : Jadi saling mengerti gitu apalagi kan kalau nakes idul fitri gak libur itu perasaan mbak bagaimana?</p> <p>Itee : Mungkin ya terkadang jengkel tapi ya mengerti itu sih tapi kan terkadang nanti bisa sore nya ketemu gitu sih Enggak</p> <p>Iter : Apa harapan mbak terkait komunikasi dengan pasangan kedepannya</p> <p>Itee : Ya mungkin bisa jaga komunikasi itu ya walaupun marah tetap ada chat komunikasi gitu sih</p> <p>Iter : Kalau misalnya marahan gitu cara menyelesaikannya gimana mbak? Atau langsung meledak meledak atau diem atau?</p> <p>Itee : Enggak langsung meledak sih</p> <p>Pasangan saya diem dulu nanti kalau mungkin dia udah nyaman baru bicara langsung poin-poin dia marahnya terus kalau mbak gimana kalau sedang marah gitu</p> <p>Ya saya banyak diem</p> <p>Iter : Yang mbak rasakan setelah counseling tadi yang mempengaruhi tentang bola komunikasinya bagaimana?</p> <p>Itee : Jadi lebih terbuka juga sih mbak kayak mengerti pasangan ingin seperti ini, saya seperti ini gitu jadi mungkin bisa diterapkan ke depannya tentang tadi ya, oh ada kekurangan dan kegiatan masing-masing gitu</p>	
<p>78</p>	<p>Iter : Untuk wawancara kali ini sudah selesai. Terima kasih ya Mbak sudah berkenan menjadi informan saya. Semoga acara pernikahannya lancar dan menjadi keluarga yang seginah maha dawa. Terima kasih ya Mbak.</p>	<p>Penutup dan ucapan terimakasih</p>

Nama : R
 Usia : 27
 Pekerjaan : guru

No	Verbatim	Main tema
1	<p>Iter : Bagaimana perasaan mbak setelah counseling tadi?</p> <p>Itee : Perasaan saya lebih merasa ada kemantapan hati Dari psikolognya tadi juga menyampaikan mbaknya itu sifatnya gini, mbaknya gini, jadi saya jadi lebi</p>	
3	<p>Iter : Topik apa yang sebelumnya sulit dibicarakan?</p> <p>Itee : Dalam hubungan, topik yang sulit dibicarakan bersama pasangan itu apa? Mungkin yang mudah, sulit, cuman belum aja kali ya Yang terkait dengan finansial, keuangan, kaya gitu Kaya gitu kan kadang bisa menimbulkan itu mungkin dari kami Dibicarakan lagi, didiskusikan lagi,</p> <p>Iter : Tapi setelah sesi counseling hari ini, bisa menyelesaikan konflik itu mbak?</p> <p>Itee : Ya, bisa</p>	Aspek keterbukaan kesediaan berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara jujur
6	<p>Iter : Seberapa sering mbaknya dan pasangan berbagi dalam hal pribadi atau emosional?</p> <p>Itee : Sering sih</p>	
9	<p>Iter : Contoh nya seperti apa mbak?</p> <p>Itee : Contoh kecil nya berbagai cerita kegiatan mengajar disekolah</p> <p>Iter : Bagaimana respon mbak saat pasangan sedang stres atau sedih?</p>	
12	<p>Itee : Yang pertama sih, karena saya sudah tau kalau dia sedang stres atau sedih Dia membutuhkan waktu dan saya memberikan waktu untuk dia untuk mengelola emosinya Kalau sudah aman, sudah baik, baru saya mulai Dalam hal empati pasangan meningkat? Mungkin pas sakit, mungkin lebih intens lagi perhatiannya Atau mungkin saya diberi waktu lama kalau pas sakit Pas dia sakit juga kadang saya ajak mbak</p>	Aspek empati kemampuan memahami perasaan dan perspektif pasangan
15	<p>Iter : Bagaimana reaksi pasangan saat mbak membuka diri tentang hal-hal pribadi?</p> <p>Itee : Mungkin ya senang</p>	

18	<p>Iter : Sejauh mana konseling kamika membantu mbaknya dan pasangan menjadi lebih terbuka?</p> <p>Itee : Mungkin karena nasihat-nasihat tadi Tips-tips yang diberikan oleh konselernya Saya juga berpikir berarti ketika menjalani kehidupan rumah tangga itu harus ada keterbukaan Supaya risalah-risalah selingkuh dan lain sebagainya bisa dihindarilah Apalagi kami juga menginginkannya pernikahan itu awet sampai nanti</p> <p>Iter : Sebelum sesi konseling apakah pasangan lebih memberi dukungan gitu mbak?</p>	
21	<p>Iter : Iya sih didukung Meskipun nanti sudah menikah saya juga tetap didukung kalau mau tetap bekerja</p> <p>Iter : Pernahkah mbak merasa disalahkan dalam komunikasi?</p> <p>Itee : Pernah sih mbak, tetep pernah Misalnya saya kan orangnya gampang ngomong ya, saya merasa saya itu benar Padahal saya tahu saya itu salah Tetap dia kan menyalahkan saya, misalnya kayak diingatin waktu lolos Dia kan nanya aja dulu gini-gini Terus kalau dia, saya kan merasa benar gitu loh kan masih ada waktu Kenapa harus sekarang?</p> <p>24 Iter : Terus bagaimana cara mengatasi biar tidak disalahkan lagi gitu mbak?</p> <p>Itee : Kalau saya ya menurut aja apa-apa</p> <p>Iter : Apa jenis dukungan yang paling berarti bagi mbak dari pasangan?</p> <p>27 Itee : Perhatiannya sih</p> <p>Iter : Contoh perhatiannya seperti apa mbak?</p> <p>Itee : Kalau misalnya saya sakit ya dia nariin ulang Terus kemudian kalau misalnya ke rumah gitu juga dia datang</p>	Aspek dukungan memberi rasa aman tanpa menghakimi
30	<p>Iter : Apakah komunikasi antara mbak dan pasangan berjalan dengan seimbang?</p> <p>Itee : Sejauh ini berjalan dengan seimbang karena memang kami sudah sama-sama kenal Komunikasinya juga nyambung Makanya kan ini udah mau nikah jadinya harus terus lanjut seperti itu</p> <p>Iter : Siapa yang sering mulai pembicaraan dulu mbak?</p> <p>33 Itee : Kadang-kadang saya, kadang-kadang dia</p>	Aspek kesetaraan komunikasi dua arah tanpa dominasi

<p>36</p> <p>39</p> <p>42</p>	<p>Iter : Lebih banyak mbaknya atau pasangannya? Itee :Saya</p> <p>Iter : Bagaimana pembagian peran dalam mengambil keputusan bersama? Itee : Tetap sih didiskusikan pendapatmu gimana, pendapatmu gimana Dan nanti kita cari solusi yang paling baik Kita juga harus menerima pendapatmu kayak gini, pendapatmu kayak gini Dan nanti kita tidak terlalu memaksakan tindak kita gitu</p> <p>Iter : Pernahkah mbak merasa tidak setara atau kurang dihargai dalam hubungan? Itee : Tak pernah</p> <p>Iter : Apakah ada konflik yang berkaitan dengan peran atau tanggung jawab? Itee : Tidak ada</p> <p>Iter : Apakah ada konflik yang berkaitan dengan peran atau tanggung jawab? Itee : Tak pernah</p>	
<p>45</p> <p>48</p> <p>51</p>	<p>Iter : Seberapa sering mbaknya memberi pujian kepada pasangan? Itee : Mungkin, ya sering sih</p> <p>Iter : Contohnya pujiannya seperti apa mbak? Itee : Contohnya mbak misalnya dia dandanya rapi gitu, wah rapi banget ini Kayak gitu</p> <p>Iter : Kebiasaan positif apa yang mulai terbentuk dalam komunikasi, dalam hubungan? Itee : Mungkin lebih terbuka sih mbak Jadi kayak misalnya kita ngobrol itu kan dulu kan masih perkenalan ya Jadi kayak masih banyak yang duduk-dudukin Nah ini sekarang kan udah nyaman Masalah dia kayak apa, masalah saya kayak apa itu udah sama-sama</p> <p>Iter : Bagaimana mbak dan pasangan mengatasi konflik agar tetap menjaga komunikasi yang positif? Itee : Caranya adalah ya didiskusikan Dikomunikasikan masalah apa yang harus kita komunikasikan untuk mencari solusi Mbak</p> <p>Iter : Apa faktor utama yang mempengaruhi komunikasi mbak dan pasangan menjadi lebih baik? Itee : Mungkin waktu ya mbak Waktu itu menjadi faktor yang utama Kan kita juga sama-</p>	<p>Aspek sikap positif sikap optimis, memberi pujian dan membangun suasana positif</p>

	sama kerja, waktu itu penting untuk komunikasi Kalau misalnya kita sama-sama ada waktu, ya setidaknya menyempatkan waktu Misalnya ya mengadari lah kamu sudah makan atau belum dan sebagainya Berarti kalau udah dirumah kan tetap sebelum tidur kan biasanya kayak gitu ya	
54	<p>Ite : Apakah ada tantangan komunikasi yang masih mbak alami saat ini?</p> <p>Itee : Tidak ada</p> <p>Ite : Apa harapan mbak terkait komunikasi dengan pasangan kedepannya?</p> <p>Itee : Mungkin lebih sama-sama terbuka lagi Mungkin ya kita sudah sama-sama tahu tapi kan pasti ada kan Manusia itu pasti menyembunyikan sisi dirinya yang orang lain tidak bisa tahu Maksudnya itu lebih digali lebih dalam lagi Kira-kira ada nggak sih sesuatu yang mau sampaikan</p>	
57	<p>Ite: Bagaimana peran konselor dalam membantu pasangan membangun pola komunikasi yang efektif setelah sesi konseling tadi?</p> <p>Itee : Mungkin ada metode-metodenya ya dan strateginya Kira-kira tadi kan juga disampaikan konselor, saya sikapnya kayak gini jadi dia harus bagaimana kan sudah tahu</p>	
59	<p>Ite : Untuk kali ini sudah cukup, terima kasih mbak telah bersedia menjadi informan saya Semoga pernikahan yang lancar dan menjadi keluarga yang sakinah mawadah warohmah</p>	Penutup dan ucapan terimakasih

Nama : U

Usia :28

Pekerjaan :Percetakan buku

No	Verbatim	Main tema
1	<p>Ite : Saya izin untuk merekam ya, mas? Tadi masnya kerja di bagian percetakan buku gitu ya? Setelah sesi kaunseling peranakan tadi, yang mas rasakan itu bagaimana? Sebelumnya ada topik yang sulit dibicarakan dengan mbak rika nggak?</p>	Pembukaan
3	<p>Itee : Setelah kaunseling ini menjadi komunikasinya lebih baik atau nggak?</p>	Aspek keterbukaan kesediaan berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara jujur

6	<p>Itee : Lebih baik sih, Iter : Pernahkah ada situasi ketika anda menahan informasi dari pasangan? Menahan informasi? Itee : Pernah Iter : itu tentang hal apa mas kalau boleh tahu? Itee : Cuma kesel sih mungkin Lupa nggak ngabarin itu atau pergi nggak izin gitu sih Nggak ngabarin dulu gitu sih Iter : Dampak dari tidak keterbukaan itu bagaimana mas? Reaksi mbak Lika kalau mas nggak terbuka Itee : Mungkin komplain sih</p>	
9 12	<p>Iter : Bagaimana respon mas ketika pasangan sedang sedih atau stres gitu? Iter : Bagaimana respon mas ketika pasangan sedang sedih atau stres gitu? Itee :Menghibur Iter : Dalam hal apa empati pasangan meningkat? Itee : Mungkin lagi jatuh apa Saya sakit sih Kalau saya sakit empati pasangan itu lebih</p>	<p>Aspek empati kemampuan memahami perasaan dan perspektif pasangan</p>
15 18	<p>Iter : Apakah mas merasa pasangan lebih mendukung? Itee : Ya Mendukung Iter : Contohnya seperti apa? Itee : Mungkin saya tanya dulu itu apa Masalahnya apa Kemudian Kira-kira Apa yang diutarakan gitu Biasanya kalau ada masalah Cerita dulu gitu Apa yang Yang dirasakan apa Yang Kira-kira saya bisa bantu apa gitu Iter : Tadi saat sesi counseling tadi kan Pak Zain bertanya Katanya Kalau mereka mau lanjut S2 Atau mau jadi Kepala sekolah atau Tingkatnya lebih tinggi itu kan masnya Tidak memperbolehkan Itu alasannya kenapa mas kira-kira Itee : Alasannya biar Ya biar Misalnya kalau sudah punya anak bisa fokus ke anak gitu Jadi Apa itu Biar Anak itu bisa Apa yang mendapat Apa sih Keluar dari ibunya Harus Banyak waktu untuk anaknya sih</p>	<p>Aspek dukungan memberikan rasa aman tanpa menghakimi</p>

<p>21</p> <p>24</p> <p>27</p> <p>30</p>	<p>Iter : Alasan tadi masnya memperbolehkan mbak Ika Untuk bekerja setelah menikah itu kenapa mas?</p> <p>Itee : Ya untuk Membantu revolution juga gitu Sudah Nabung bareng gitu Tapi misalnya Dia Mau berhenti kapan pun Saya juga tidak apa-apa gitu kalau Dia ingin berhenti bekerja</p> <p>Iter : Pernahkah mas merasa disalahkan dalam komunikasi?</p> <p>Itee : Pernah sering juga</p> <p>Iter : Cara mengatasinya itu bagaimana mas?</p> <p>Itee : Cara mengatasinya mungkin ya Dirayu lagi gitu Dibeliin apa gitu sih Biasanya kalau dia Minta apa gitu</p> <p>Iter : Apakah ada perubahan pola Dukungan setelah Mengikuti counseling pernikahan ini mas?</p> <p>Itee : Mungkin lebih Lebih bisa terbuka lagi nanti Setelah Ada counseling tadi Kita lebih Komunikasinya lebih Intensif lagi</p> <p>Jenis dukungan yang Paling berarti bagi mas Dari pasangan Dukungan yang paling spesial Kayaknya mas sehat Mas sehat Mas sehat sama Seseorang yang berbeda</p> <p>Iter : Bagaimana pembahagian Peran dalam mengambil Keputusan bersama</p> <p>Itee : Mengambil keputusan Saya dulu Yang menawarkan apa Nanti Kita Ngomong bareng-bareng Tujuannya gimana</p>	
<p>33</p> <p>36</p>	<p>Iter : Bagaimana counseling pernikahan Membantu mas dan pasangan Dalam menciptakan kesetaraan</p> <p>Itee : Kalau ada masalah apa-apa Bisa diselesaikan dengan Dengan efektif</p> <p>Iter : Pernahkah Mas merasa tidak setara atau Kurang dihargai oleh mbaknya?</p> <p>Itee : Enggak pernah sih Saya selalu dihormati</p> <p>Iter : Apakah mas pernah mengalami konflik Yang berkaitan Dengan peran atau tanggung jawab?</p> <p>Itee : Untuk saat ini Belum ada sih Karena masih Pertama-tama pacaran Tidak ada peran yang Terlalu Berat</p> <p>Iter : Kalau sedang jalan berdua Apakah semua yang menanggung Mas atau Mau saling semuanya? Misalnya Bensin atau makan</p>	<p>Aspek kesetaraan komunikas dua arah tanpa dominasi</p>

39	Semuanya yang menanggung mas Atau dibagi sama mbak Rika? Itee : Kalau awal-awal Saya semua Tapi setelah dia Sudah punya Kerjaan Kita bagi Dia makannya	
42	Itee : Kebiasaan positif apa Yang mulai terbentuk dalam komunikasi Antara mas dan Pasangan Yang positif? Itee : Mungkin Belajar bareng Itee : Bagaimana mas dan pasangan Mengatasi konflik Agar tetap menjaga komunikasi Yang positif Itee : Kalau tadi Saya lebih baik Diam dulu Menangkan Emosi Nanti kalau saya Sampai Udah hilang Emosi Kadang juga saya Ngawal komunikasi	Aspek sikap positif sikap optimis, memberi pujian dan membangun suasana positif
45	Itee : Bagaimana peran konsul Dalam membantu Pasangan membangun Pola komunikasi yang efektif Itee : Saat sesi konsul Peran Konsul Sangat membantu Dengan Banyak hal Materi yang disampaikan oleh Bapak dan mbak Lebih terbuka Dalam komunikasi Kedepannya	
47	Itee : Untuk Sesi wawancara Kali ini sudah selesai Terima kasih telah bersedia Menjadi informan saya Semoga nanti pernikahannya Lancar Dan menjadi keluarga yang sakinah mawadah warohmah	Penutup dan ucapan terimakasih

Informan Pendukung

Nama : MZ

Usia : 40an

Pekerjaan : psikolog

No	Verbatim	Main tema
1	Itee : Menurut Bapak, melihat calon pengantin, saat counseling itu mereka terbuka enggak Pak dalam komunikasi antar pasangan? Pada saat counseling? Terbuka? Itee : Pada saat counseling? Terbuka? Terbuka. Artinya memang, ya kan saya kasih prolog dulu ya, bahwa komitmennya, persiapannya, itu dapat membuka. Karena sebelumnya dalam proses Google form juga pun aku melihatnya, ketika mengisi Google form, bagaimana kelebihan pasangan, kekurangan pasangan,	Aspek keterbukaan Kesiediaan berbagi informasi, pikiran dan perasaan secara jujur

<p>3</p> <p>5</p>	<p>yang Anda inginkan terhadap pasangan itu semuanya juga terbuka.</p> <p>Iter : Jadi, hampir semuanya itu terbuka semua, dan itu bisa dikomunikasi, tidak lanjutnya dengan dikomunikasikan pada saat counseling. Sudah sebelum atau sudah?</p> <p>Itee : Saya sudah. Oh ya, terbuka</p> <p>Iter : Dan kunci dari sebuah hubungan adalah komunikasi dan terbuka</p>	
	<p>Iter: Apakah mereka sering terlihat membicarakan rencana kedepannya gitu Pak, rencana pernikahan?</p> <p>Itee : Ya, dan kita konsultasi. Kedua pekerjaan telah, kan di satu sisi kan jadi terkait tentang membangun komunikasi, saling terbuka, terkait karakter masing-masing, terkait tentang bagaimana kalau konflik dia itu pinginnya seperti apa, dia itu suka kalau dikasih apa, sampai seperti itu, dia tidak suka kalau digimanain gitu ya. Sampai perencanaan masa depan terkait tentang anak besok bagaimana, keuangan, manajemen keuangan besok bagaimana, bagaimana terkait tentang kehidupan seks nanti mereka bagaimana, bagaimana nanti kalau mereka kuliah ya, pihak istri itu kuliah, pihak istri itu nanti mendapatkan karir yang tinggi dan sebagainya, dikomunikasikan semuanya.</p>	
<p>9</p>	<p>Iter : Oke, selanjutnya bagaimana Bapak melihat mereka merespon dalam keadaan, apa pasangannya itu dalam keadaan sedih atau tertekan respon satu sama lain gitu? Itu bagaimana respon pasangan saat sedih, jadi misalnya si cowok sedang sedih gitu, bagaimana respon jawabannya dan sebaliknya gitu. Empati mereka terhadap pasangan, menurut Bapak bagaimana empati mereka</p> <p>Itee : Empati mereka terhadap pasangan, menurut Bapak bagaimana empati mereka? Empatinya bagus, karena pada saat antara mereka itu mereka saling berempati ya, artinya memang ketika mereka berempati terkait dengan kondisi keluarga, berempati terkait tentang karakter masing-masing gitu ya, contohnya memang suaminya itu keras, istrinya itu sensitif dengan suara keras dan</p>	<p>Aspek empati kemampuan memahami perasaan dan perspektif pasangan</p>

	<p>sebagainya, ya mereka saling berempati untuk hal tersebut. Oke, menurut Bapak mereka terlihat memahami satu sama lain tanpa harus dijelaskan <i>panjang lebar</i>, apakah mereka terlihat memahami? Untuk dalam proses komunikasi? Iya, dalam empati mereka itu apakah terlihat memahami satu sama lain tanpa harus dijelaskan <i>panjang lebar</i>? Oh iya, mereka saling memahami atas komunikasi yang ada, karena memang dia tadi prolog yang disampaikan dalam proses <i>counseling</i> itu kan memang bagaimana dia harus membangun keterbukaan, kesepemahaman, penerimaan gitu ya, ya hanya mereka bisa saling terbuka, bisa saling berkomunikasi, bisa saling berempati dan kedua belah pihak memang mau membuka diri, jadi maksudnya kooperatif dalam proses berkomunikasi antara mereka gitu loh, bisa berjalan dengan baik.</p>	
<p>12</p>	<p>Iter : Oke, dalam pandangan Bapak mereka apakah saling mendukung dalam pekerjaan, keluarga atau keputusan pribadi? Apakah mereka itu saling mendukung dalam sisi pekerjaan atau keluarga gitu? Itee : Jadi, mereka saling mendukung dalam konteks pekerjaan, keluarga, apalagi memang pernah dibuka juga pembicaraan dalam proses <i>counseling</i> juga, dan ini ditilai lanjutnya dalam proses pasca <i>counseling</i>, jadi ketika dia itu sudah menikah pada saat <i>counseling</i> kan Bapak sampaikan, gimana mas nanti kalau istri mau apa, kalau berkarir boleh nggak, nanti dampaknya kalau berkarir nanti istrimu gini-gini-gini loh, jadi kurang, terus bagaimana nanti rumah tangga ya, jadi mereka saling berempati untuk saling berbagi tugas pada tugas domestik, atau berempati terkait tentang bagaimana contoh yang harus seorang yang dangkar yang harus sampai malam, atau yang kesihatan sampai malam, mereka saling berempati dan saling membagi tugas masing-masing.</p> <p>Itee : Menurut Bapak nada bicara dan ekspresi mereka saat bersama, apakah mencerminkan hubungan yang sehat?</p>	<p>Aspek dukungan memberi rasa aman tanpa menghakimi</p>

	<p>Sehat, jadi mereka kan pasangan baru ya, jadi dalam konteks pasangan baru itu, mereka itu kan sudah dalam kondisi suka sama suka, siap berkomitmen untuk menjadi istri atau suami, sehingga dalam proses mereka itu saling berkomitmen itu oke, bagus.</p>	
15	<p>Iter : Terus menurut Bapak hubungan yang setara itu seperti apa?</p> <p>Itee : Hubungan yang setara, hubungan yang setara, ya kalau tadi kita sampaikan ya dalam proses sponsoring pernikahan itu memang berawal dari sebuah komitmen, yuk kita membangun pernikahan, terus yang kedua membangun kesepakatan, jadi yang pertama komitmen yuk kita nikah, kalau komitmen itu kan berarti katan cerai yang mau tidak mau duduk di jalan yang kedepan, bahkan hidup bareng selama bertahun-tahun, turun bareng ngawain isu-isu mereka, ketemu kuitu gitu ya, terus yang kedua kesepakatan, mereka tau oh aku tuh gini, keluarga ku gini, karakter ku gini, samanya sebaliknya, jadi ketika sama-sama saling memahami mereka tuh bisa sama-sama saling menyesuaikan diri, oh yang bojong ku gala-gala aku kudu bie, yang bojong ku sensitif dibentak sikit nangis aku kudu bie, yang bojong ku ketika ngambek itu pengennya diem diri, tidak buat diganggu aku harus gimana, jadi dari proses komitmen, dari proses pemahaman, dari proses saling memahami sehingga ada saling menyesuaikan diri, saling sama-sama saling merubah diri untuk agar kedua belakangnya nyaman sebagai pasangan suami istri, terus yang ketiga ya menerima, saling menerima, oh bojong ku ngono, aku harus gini, dan aku bisa menerima itu apa aja</p> <p>Iter : Menurut bapak, dari beberapa pasangan yang telah counseling beranikah, pola komunikasi mereka bagus nggak Pak? Antara 1-10, menurut bapak berapa? Menurut bapak, setelah beberapa pengantin yang counseling, itu pola komunikasinya terlihat bagus nggak?</p> <p>Itee : Dari 1-10, berapa Pak? Pola komunikasi yang dilihat setelah? Dari setelah 1-10, ya hampir 9-8, karena saya tidak melihat different pada proses komunikasi itu, mereka saling</p>	<p>Aspek kesetaraan komunikasi dua arah tanpa dominasi</p>

	<p>membuka diri, dan itu sudah dikondisikan di awal, karena ada google form kan, aku tahu, dan aku sendiri saya tahu orangnya gini, dan aku sendiri ibu jokowi ini, dan aku sendiri ibu aku, jadi mereka itu sudah saling terbuka itu sudah terkondisikan dari awal, sebelum dia beranikah, ngisi counseling, terus ketika mau masuk ke peranikah, dan mereka ya tadi, tadi sampaikan berada pada angka 8-9, mau buka diri.</p>	
18	<p>Iter : Baik ya, untuk pembahasan kali ini sudah selesai ya Pak? Alhamdulillah Terima kasih telah menjadi informan penduduk saya ya Pak</p>	Penutup



Lampiran VII Dokumentasi



Lampiran VIII Hasil Turnitin

jurnal pola komunikasi jihan (3).docx

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	2%
3	jurnal.kominfo.go.id Internet Source	1%
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	Shara Syah Putri, Asep Supena, Durotul Yatimah. "Dukungan sosial orangtua anak tunarungu usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2019 Publication	1%
8	Vonny Tri Lestari, Agus Riyanto, Leli Triana. "Respons Verbal dan Nonverbal Siswa Terhadap Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Puisi", Paedagogie, 2025 Publication	1%
9	ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id	

	Internet Source	1 %
10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
11	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
12	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
14	Yuanita Avisha Putri, Netty Dyah Kurniasari. "Relationship Maintenance pada Pasangan yang Menikah Dini", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2024 Publication	<1 %
15	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.ardenjaya.com Internet Source	<1 %
17	islami.co Internet Source	<1 %
18	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
19	sippn.menpan.go.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
21	journal.aspirasi.or.id Internet Source	

		<1 %
22	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournalwiraraja.com Internet Source	<1 %
27	ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.scribd.com Internet Source	<1 %
29	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.kolibi.org Internet Source	<1 %
31	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
32	ura.sec.tsukuba.ac.jp Internet Source	<1 %
33	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
34	journal.pubmedia.id Internet Source	<1 %
35	riset.unisma.ac.id	



27	ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.scribd.com Internet Source	<1 %
29	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.kolibi.org Internet Source	<1 %
31	repository.syekh Nurjati.ac.id Internet Source	<1 %
32	ura.sec.tsukuba.ac.jp Internet Source	<1 %
33	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
34	journal.pubmedia.id Internet Source	<1 %
35	riset.unisma.ac.id	

Internet Source

<1 %

36	Shaffa Shabila, Lucy Pujasari Supratman. "Komunikasi Interpersonal Antara Istri dan Suami Dalam Menghadapi Hubungan Jarak Jauh", Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA, 2023 Publication	<1 %
37	Dana Mulanda, Aldri Frinaldi. "PENINGKATAN KASUS PERCERAIAN APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA SOLOK", Tanah Pilih, 2023 Publication	<1 %

Lampiran. 9 Jurnal yang sudah publish

*Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 01, Maret 2026*

**POLA KOMUNIKASI PASANGAN SETELAH KONSELING PRANIKAH PADA
CALON PENGANTIN AND KOTA SURAKARTA**

Jihan Hasna Salsabila¹, Sri Ernawati², Faqih Purnomosidi³
Program Studi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta
siihanhasna@gmail.com, sri.ernawati@usahidsolo.ac.id,
Faqih@ushahidsolo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate and describe changes in couples' communication after undergoing premarital counseling. The primary focus is on prospective brides and grooms who are Civil Servants (ASN) in Surakarta. Premarital counseling serves as a means to prepare couples for harmonious relationships, with communication being a crucial element. This study used a descriptive qualitative approach, where data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis of eight ASN couples who had undergone premarital counseling. The research findings indicate an improvement in couples' communication, particularly in the areas of openness, empathy, and conflict resolution. Premarital counseling plays a crucial role in helping couples realize the value of good communication in creating harmony in the household. However, challenges such as workloads and differing perspectives continue to impact communication interactions. These findings provide input for premarital counseling providers and the government to improve the quality of counseling services for prospective brides and grooms, particularly among ASN.

Keywords: Communication Patterns, Premarital Counseling, Prospective Brides and Grooms, ASN in Surakarta City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menggambarkan perubahan dalam cara berkomunikasi pasangan setelah mereka menjalani konseling pranikah. Fokus utama adalah pada calon pengantin yang merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Surakarta. Konseling pranikah berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan pasangan dalam menjalin hubungan yang harmonis, dengan komunikasi menjadi elemen penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pada 8 pasangan ASN yang telah mengikuti konseling pranikah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan dalam cara komunikasi pasangan, terutama di bidang keterbukaan, empati, dan penyelesaian konflik. Konseling pranikah memainkan peran penting dalam membantu pasangan menyadari nilai komunikasi yang baik untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Meskipun demikian, tantangan seperti kesibukan pekerjaan dan perbedaan pandangan tetap memengaruhi interaksi komunikasi. Temuan ini memberikan masukan bagi penyelenggara konsultasi pranikah serta pemerintah

untuk meningkatkan kualitas layanan konseling bagi calon pengantin, khususnya di kalangan ASN.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Konseling Pranikah, Calon Pengantin, ASN Kota Surakarta.

A. Pendahuluan

Pernikahan adalah ikatan suami istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan abadi. Namun, banyak calon pengantin yang sudah matang secara fisik tetapi belum sepenuhnya siap secara mental. Ketidaksiapan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pernikahan dan bagaimana membuat keluarga harmonis. Banyak orang di Indonesia menikah pada usia 20 hingga 25 tahun, tetapi ada juga remaja yang menikah terlalu muda. Pernikahan dini dapat berdampak pada kesiapan fisik, mental, dan finansial pasangan untuk menjalani kehidupan berkeluarga (Suhaimi, 2021).

Keluarga merupakan sebuah sistem atau unit fundamental tempat individu membentuk identitas diri dan menjalankan kehidupan bersama. Secara ringkas, keluarga didefinisikan sebagai sekelompok individu yang terhubung melalui ikatan pernikahan, hubungan darah, atau adopsi. Para anggota keluarga saling berinteraksi

dan berkomunikasi berdasarkan peran masing-masing, baik sebagai pasangan, orang tua, maupun anak. Nilai dan sikap anggota keluarga turut memengaruhi dinamika ini. Hal yang sama berlaku bagi pasangan suami istri, yang merupakan bagian integral dari unit keluarga yang disatukan oleh ikatan perkawinan. Dalam sebuah pernikahan, komunikasi memegang peranan krusial dalam kelangsungan sistem keluarga secara harmonis. Cara pasangan berkomunikasi sehari-hari akan menentukan apakah pernikahan tersebut berjalan secara efektif atau tidak (Rahmadiani Devina Nixie, 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1983 tentang Izin Perkawinan dan Perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil, yang telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1990, menyatakan bahwa pemerintah harus meningkatkan keharmonisan dan ketahanan keluarga untuk berdampak positif pada kinerja pegawai. Sangat penting untuk mengurangi jumlah perceraian

di kalangan Aparatur Sipil Negara. Dalam konteks ini, diperlukan adanya konseling sebelum perceraian dan konseling sebelum menikah oleh konselor psikolog yang berpengalaman agar konseling dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini telah diatur dalam Surat Edaran nomor 800/0013/2021 mengenai konseling pra nikah dan pra perceraian di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta, sehingga ASN mendapatkan dukungan konseling pra nikah dan pra perceraian dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Surakarta.

Konseling pranikah adalah program yang memberikan pelatihan serta pengetahuan mengenai pernikahan. Konseling pranikah membantu calon pengantin yang akan menikah untuk memperkuat hubungan mereka. Selain itu, konseling pranikah sering disebut sebagai persiapan pernikahan, pendidikan sebelum menikah, konseling edukatif sebelum pernikahan, dan terapi sebelum menikah. (Nst, 2021).

Konseling pranikah bertujuan membekali pasangan dengan keterampilan komunikasi,

pengelolaan konflik, serta pengambilan keputusan bersama, yang relevan dalam kehidupan pernikahan. Komunikasi merupakan kunci utama dalam sebuah hubungan pernikahan. Banyak permasalahan rumah tangga bermula dari miskomunikasi atau tidakmampuan pasangan dalam mengelola konflik serta perbedaan dalam persepsi. Konseling pranikah hadir sebagai salah satu edukasi yang bertujuan membekali pasangan dengan keterampilan komunikasi dan pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan. Di kalangan ASN, stabilitas rumah tangga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja kerja.

Istilah komunikasi bersumber dari kata Latin "communicare," memiliki arti menyampaikan atau menginformasikan. Kata ini juga diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai "communication," yang merujuk pada sebuah proses pertukaran informasi, ide, konsep, gagasan, dan sebagainya di antara dua pihak atau lebih.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, seperti pesan, ide, dan gagasan, dari satu orang ke orang lainnya. Umumnya,

komunikasi berlangsung secara lisan atau verbal yang mudah dipahami oleh kedua pihak. Namun, jika tidak ada bahasa verbal yang dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih bisa dilakukan melalui isyarat tubuh dan menunjukkan ekspresi tertentu, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu. Metode ini dikenal sebagai komunikasi nonverbal.

Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses berbagi makna yang diekspresikan melalui perilaku verbal maupun nonverbal. Namun, dalam definisi yang lebih modern, komunikasi dipahami sebagai cara kita berbagi hal-hal tersebut. Misalnya, ungkapan "kita berbagi pikiran" mengindikasikan bahwa kita sedang mendiskusikan makna dan kata-kata yang membentuk sebuah pesan. Sebagaimana dikemukakan oleh Astrid Susanto, asal kata komunikasi adalah dari "communicare" dalam bahasa Latin, yang bermakna berpartisipasi atau memberitahukan, serta menyampaikan pesan, informasi, gagasan, dan opini seseorang kepada pihak lain dengan harapan adanya tanggapan (Susiana & Desi Susanti, 2023).

Onong U. Effendy (1993) mendefinisikan pengertian komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua individu, di mana mereka berhubungan secara langsung dalam bentuk dialog. Komunikasi ini bisa dilakukan secara langsung, seperti tatap muka, atau melalui alat komunikasi, contohnya telepon. Keunikan dari komunikasi interpersonal adalah sifatnya yang dua arah atau saling memberikan respons (Atika Widyanisa, Hairani Lubis, 2018)

DeVito (2007) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebuah interaksi yang terjadi antara dua orang yang saling berhubungan. Contohnya meliputi percakapan antara anak dan ibu, dokter serta pasien, atau dua orang lainnya. Deddy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi langsung di mana perlu memberikan respon secara verbal atau lewat bahasa tubuh. Dalam komunikasi interpersonal, terdapat dua pihak yang terlibat, seperti suami dan istri, dua rekan kerja, sahabat, atau antara guru dan murid, dan lain-lain (Hsb & Yusniah, 2024).

Terdapat lima aspek komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu:

- a. Keterbukaan merujuk pada kesediaan untuk menerima umpan balik dari pihak lain sekaligus kelapangan hati dalam membagikan informasi esensial. Karakteristik keterbukaan tercermin dalam respons yang jujur terhadap rangsangan komunikasi, menghindari kebohongan, dan tidak menahan informasi yang relevan. Keterbukaan merupakan pondasi esensial dalam interaksi. Keharmonisan rumah tangga sangat bergantung pada suasana keterbukaan. Sementara itu,
- b. Empati didefinisikan sebagai kapasitas untuk memahami secara mendalam keadaan emosional individu lain, bahkan mampu merasakan apa yang mereka rasakan. Empati memegang peranan vital dalam komunikasi keluarga, khususnya bagi pasangan suami istri. Dengan mempraktikkan empati, masing-masing pasangan dapat

menempatkan diri pada posisi pasangannya, sehingga tercapai saling pengertian mendalam mengenai perasaan yang tengah dialami.

- c. Dukungan, komitmen terhadap dukungan dalam komunikasi efektif: hubungan yang efektif dicirikan oleh adanya dukungan timbal balik. Ini berarti setiap partisipan dalam komunikasi memiliki dedikasi untuk memfasilitasi dialog yang transparan.
- d. Perilaku Positif, perilaku yang konstruktif tercermin dalam sikap dan tindakan. Dalam konteks sikap, individu yang terlibat dalam proses komunikasi diharapkan mengedepankan pandangan dan perasaan yang positif, serta menghindari prasangka atau kecurigaan.
- e. Kesetaraan merujuk pada pengakuan bahwa semua pihak memiliki kepentingan yang sama, ditinjau dari nilai dan keberhargaan yang setara, serta saling membutuhkan. Konsep

kesetaraan ini mencakup penerimaan terhadap pihak lain atau pemberian apresiasi positif tanpa syarat. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi indikator-indikator kesetaraan.

DeVito (2018) menyatakan untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif, penting untuk memperbaiki kualitas komunikasi, dapat dilakukan dengan menciptakan hubungan yang didasarkan pada lima karakteristik, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan (Kalimau I, 2023).

Menurut Duvall dan Miller (1985), sebuah hubungan suami istri lebih baik, penting untuk menciptakan komunikasi yang seimbang di dalam keluarga. Komunikasi yang baik akan membantu semua anggota keluarga saling memahami berbagai aspek kehidupan. Cara untuk meningkatkan hal-hal ini adalah dengan membuat komunikasi dengan pasangan menjadi lebih efektif dan meluangkan waktu bersama. Dengan ini, komunikasi yang saling memahami dapat tercipta. Jika komunikasi antara suami istri berjalan dengan baik, maka kepuasan yang dirasakan oleh

masing-masing pasangan akan lebih tinggi dibandingkan dengan kepuasan dari berbagai dimensi lain dalam hidup (Wilantara et al., 2023)

Komunikasi yang kurang efektif menyebabkan konflik yang berkelanjutan dan mengakibatkan stres. Stres ini dapat muncul dalam hubungan saat pasangan menghadapi masalah. Beberapa penyebab umum konflik termasuk harapan yang tidak terwujud, rasa kedekatan, waktu yang dihabiskan bersama, masalah keuangan, ketidakcocokan dalam kekuasaan dan keadilan, tanggung jawab rumah tangga dan keluarga, pengasuhan anak, perasaan cemburu, kebiasaan negatif, serta masalah lainnya. Ketidaksepakatan yang belum terselesaikan dan tekanan yang timbul dari konflik ini dapat membuat hubungan menjadi kurang (Afdilla, 2022).

Pola komunikasi terbentuk melalui interaksi dalam suatu kelompok. Setiap komunitas memiliki cara berbicara yang unik dan karakteristik tertentu yang membedakan kelompok tersebut. Terdapat empat jenis pola komunikasi:

- 1) Pola komunikasi primer, yang melibatkan penyampaian informasi menggunakan simbol-simbol atau berbagai media. Dalam pola ini, terdapat dua jenis simbol yang digunakan: bahasa sebagai simbol verbal dan sinyal non-verbal seperti gambar dan warna.

Dalam pola ini, kedua pihak saling bertukar pesan, yang mempengaruhi efektivitas komunikasi.

Beberapa ahli mengemukakan beberapa teori komunikasi, salah satunya adalah teori komunikasi behaviorisme yang dikemukakan oleh Jhon B. Watson (1878 – 1958). Teori behaviorisme ini berfokus pada perilaku, yang melibatkan adanya rangsangan atau stimulus yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Di samping itu, teori ini juga menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan dapat berperan dalam pengendalian perilaku (Rohimah et al., 2023).
- 2) Pola komunikasi sekunder, di mana pengirim pesan memanfaatkan media untuk berinteraksi dengan penerima. Penggunaan alat dan media ini biasanya muncul karena adanya jarak fisik yang signifikan antara pengirim dan penerima pesan.

Salah satu makna dari komunikasi adalah untuk memotivasi orang lain agar melakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut bisa bervariasi, bisa jadi melibatkan interaksi dengan individu lain. Dengan adanya komunikasi, seseorang dapat merencanakan masa depan, membentuk komunitas bersama, berinteraksi, bersosialisasi dengan orang baru, dan lain-lain. Melalui komunikasi, manusia bisa berbagi informasi, pendapat, dan pandangannya (Lubis, 2020).
- 3) Pola komunikasi linier terjadi ketika pengirim dan penerima berinteraksi secara langsung atau lewat media dengan jumlah yang terbatas. Dalam tipe ini, penerima memandang pesan sebagai akhir dari proses komunikasi.
- 4) Pola komunikasi sirkuler berlangsung ketika terdapat hubungan timbal balik yang berkesinambungan antara pengirim dan penerima.

Calon pengantin terdiri dari seorang pria dan seorang wanita yang akan menikah dan telah mendaftar untuk pernikahan di KUA Kecamatan. Konseling pranikah bagi calon pengantin adalah cara untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran mengenai kehidupan berumah tangga dan berkeluarga. Dengan demikian, konseling pranikah merupakan tindakan yang diambil oleh pemerintah (Kementerian Agama) untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Keberhasilan dari konseling pranikah yang dilakukan untuk calon pengantin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini berasal dari peserta bimbingan pernikahan dan juga dari luar atau faktor eksternal (Kholifah et al., 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya mengandalkan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (pandangan subjek) menjadi fokus utama. Penelitian kualitatif menekankan pada prinsip umum yang

mendasari pemahaman makna dari fenomena sosial dan budaya dengan memanfaatkan budaya dari komunitas terkait untuk mendapatkan gambaran tentang kategori tertentu.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki situasi yang terjadi di alam, yang berbeda dari eksperimen. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi yang merupakan gabungan dari beberapa cara, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada makna ketimbang generalisasi. Strauss dan Corbin menjelaskan dalam buku V. Wiratna Sujarweni bahwa penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang menunjukkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui data angka atau metode kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah metode yang terfokus, dimana interpretasi serta pendekatan alami digunakan untuk materi subjek. Artinya, penelitian kualitatif mempelajari segala hal di dalam konteks alami subjek tersebut, dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena sesuai dengan

makna dalam masyarakatnya. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang bermanfaat dan variatif, melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan nuansa dan konteks yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian kuantitatif (FahrianaNurrisa, Dina Hermina, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap empat pasangan calon pengantin yang berstatus ASN di Kota Surakarta dan telah mengikuti program konseling pranikah yang dilakukan pada hari Senin dan Rabu di bawah naungan Badan Kepegawaian dan Penanganan Sumber Daya Manusia (BKPSDM).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal dari Joseph A. DeVito, yang menekankan pentingnya lima aspek komunikasi: keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan.

DeVito (2007) menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang sehat harus didasari kesetaraan (equality

orientation). Dalam konteks ASN, nilai kesetaraan menjadi penting karena lingkungan kerja sering kali hierarkis. Penelitian ini menemukan bahwa konseling pranikah membantu pasangan membedakan antara hierarki profesional dan hubungan personal. Kesetaraan yang tercipta berkontribusi terhadap stabilitas emosional dan kepuasan pernikahan

Keterbukaan

Kemampuan untuk mengakui perasaan dan pemikiran Anda serta mengambil tanggung jawab atasnya adalah salah satu bagian dari keterbukaan dalam proses komunikasi (DeVito, 2016). Keterbukaan dan empati sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dengan pasangan, karena empati berhubungan dengan perasaan dan reaksi pasangan terhadap apa yang mereka alami. Ini sejalan dengan temuan Chermi bahwa komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi ketika pesan yang disampaikan ditangkap dengan baik dan mendapatkan umpan balik (respon) yang sesuai dengan tujuan. Keterbukaan dalam hubungan pasangan menunjukkan betapa jujur setiap anggota pasangan (Rohimah et al., 2023).

Keterbukaan adalah sikap di mana komunikator bersedia untuk merespons dengan jujur terhadap berbagai rangsangan dan bagaimana pihak yang terlibat dalam komunikasi internasional juga terbuka dalam memberi tanggapan. Dalam studi ini, peneliti meneliti tingkat keterbukaan antara pasangan calon pengantin ASN di Kota Surakarta. Mereka berinteraksi satu sama lain dengan tanpa merasa tertutup, bahkan tanpa keraguan untuk berbagi cerita mengenai aktivitas sehari-hari di tempat kerja, saling berbagi informasi tentang kegiatan yang berlangsung di kantor masing-masing.

Seringnya interaksi juga mempengaruhi perkembangan komunikasi interpersonal yang terjalin antara pasangan calon pengantin ASN Kota Surakarta. Meningkatnya keterbukaan membuat pasangan merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka, termasuk hal-hal yang sensitif. Mayoritas pasangan menunjukkan peningkatan dalam keterbukaan satu sama lain. Pasangan lebih nyaman dalam menyampaikan isi hati, keluhan maupun harapan mereka terhadap kehidupan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan

adalah fondasi awal dari komunikasi yang sehat. Konseling membantu pasangan memahami bahwa menyimpan emosi dapat memicu konflik yang besar.

Empati

Empati adalah menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain. Pada pasangan calon pengantin ASN Kota Surakarta sangat berempati terhadap pasangan ketika pasangan mengalami kesulitan tanpa diminta mereka memberikan bantuan dan memahami kesibukan kerja masing-masing. Jika salah satu keluarganya sakit dengan suka rela menjenguk bahkan ikut merawatnya. Kemampuan pasangan dalam menunjukkan empati juga meningkat.

Setelah mengikuti konseling pranikah, pasangan menunjukkan peningkatan kemampuan untuk memahami perspektif pasangan. Mereka lebih mudah "menempatkan diri di posisi pasangan" sebelum bereaksi terhadap konflik. Ketika terjadi perbedaan pendapat, suami lebih berusaha mendengarkan penjelasan istri tanpa langsung menyalahkan. Istri lebih memahami beban kerja suami sebagai ASN dan

menyesuaikan ekspektasi waktu bersama.

Sikap Mendukung

Menurut DeVito (2007) menekankan bahwa komunikasi yang mendukung dapat menumbuhkan rasa aman dan keterikatan emosional. Hasil ini memperlihatkan bahwa konseling pranikah berperan penting dalam membangun *supportive communication patterns* di kalangan ASN.

Namun, pada pasangan yang memiliki perbedaan jabatan signifikan (misalnya salah satu lebih tinggi dalam struktur birokrasi), muncul kecenderungan dominasi komunikasi. Hal ini mengurangi sifat suportif dan perlu menjadi perhatian dalam pembinaan keluarga ASN.

Faktor ketiga yang menentukan efektivitas komunikasi adalah sikap defensif. Sikap saling mendukung juga dapat membentuk komunikasi. Mereka tidak merasa terhalang jika salah satu dari mereka ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (S2) atau ke jabatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka saling mendukung. Mereka juga sering memuji pasangannya dengan kata-kata romantis atau pujian khusus.

Sikap positif

Komunikasi yang positif akan menghasilkan respons dan dorongan yang positif. Sikap positif dapat dikomunikasikan dengan memberikan dukungan positif kepada satu sama lain, memberikan pujian, memberikan harapan, dan mendukung sikap pasangan (Rohimah et al., 2023).

Sikap positif, hal lain yang harus dimiliki adalah sikap positif (*positiveness*). Seseorang yang memiliki sikap diri positif maka ia akan mengkomunikasikan hal yang positif. Terdapat hal positif ditanamkan pada calon pengantin yaitu mengajak keluar *Quality-time* bersama ketika weekend. Selain itu mereka juga sering memberikan hadiah ke pasangannya, selalu berpikir positif terhadap pasangan.

Komunikasi antara pasangan suami dan istri, sangat penting untuk memiliki perasaan positif satu sama lain. Hal ini terutama berlaku bagi pasangan yang menikah di usia muda. Merasa positif berarti memiliki pikiran baik tentang diri sendiri dan orang lain. Pada pasangan yang menikah muda, perasaan positif ini dapat dilihat dari seberapa besar mereka saling mempercayai apa yang diungkapkan

oleh pasangan mereka (Suhaimi, 2021).

Kesetaraan

Kesetaraan didefinisikan sebagai pengakuan bahwa setiap pihak memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan. Kesetaraan juga berarti sama, sesuai dengan tingkat, tempat, dan faktor lain yang membuat komunikator dan komunikan dapat menerima alur komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yang dibangun oleh calon pengantin menghasilkan upaya yang sama untuk saling menghargai, setara, dan timbal balik.

Komunikasi antara pasangan seharusnya memiliki kesetaraan, di mana tidak ada satu pihak yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah. Perasaan setara menciptakan hubungan di mana kedua pasangan merasa berada pada posisi yang sama, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah. Setara tidak berarti harus selalu setuju dengan pandangan atau tindakan pasangan, tetapi lebih kepada menghargai pasangan sebagai teman bicara dan mempertimbangkan pendapat mereka sebagai informasi yang berguna (Rohimah et al., 2023).

Konseling pranikah terbukti berperan positif dalam membentuk komunikasi yang sehat dan dewasa antara pasangan. Dari sisi praktik, konseling pranikah memberi ruang bagi pasangan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing, mengetahui keinginan atau harapan setelah pernikahan, serta memberi edukasi untuk mengatur keuangan dalam pernikahan apakah uang semua akan dibawa istri atau tidak, sehingga dapat mengenali pasangannya masing-masing, memahami perbedaan serta menyusun strategi komunikasi dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini menjadi sangat penting bagi pasangan ASN yang cenderung memiliki tekanan kerja yang tinggi, sehingga rawan konflik jika komunikasi tidak dikelola dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling pranikah memiliki pengaruh signifikan terhadap pola komunikasi pasangan ASN. Konseling tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi terbuka, tetapi juga membentuk kebiasaan saling menghargai dalam percakapan sehari-hari.

Namun, faktor lingkungan kerja birokratis dapat menimbulkan

"formalitas emosional" yang membuat pasangan sulit mengekspresikan perasaan secara spontan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan konseling pranikah perlu ditindaklanjuti dengan program pembinaan pascanikah yang lebih berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Konseling pranikah memiliki pengaruh positif terhadap pola komunikasi pasangan calon pengantin ASN di Kota Surakarta. Konseling membantu meningkatkan keterbukaan antar pasangan, mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga mampu menyelesaikan konflik secara sehat, serta membentuk komunikasi yang empati dan suportif. Penelitian ini menyarankan agar program konseling pranikah dilengkapi dengan sesi tindak lanjut dan dukungan jangka panjang setelah pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, Joseph A. (2007). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson
- Afdilla, T. (2022). Memperbaiki Pola Komunikasi Pasangan Melalui Behavioral Couple Therapy. *Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 10(1), 14–19.
- <https://doi.org/10.22219/Proedia.V10i1.19201>
- Atika Widyandisa, Hairani Lubis, K. A. S. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage (Studi Kasus Pada Karyawan Pt. Pertamina Persero Kota Balikpapan). *Ejurnal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 385–397.
- Fahriananurrisa, Dina Hermina, N. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)*, 02(03), 793–800.
- Hsb, S. P., & Yusniah. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (Slb C Karya Tulus). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1879–1892. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.826>
- Kalimau I, Rina N. (2023). Komunikasi Interpersonal Ayah Pekerja Dan Anak Perempuan Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 223–234.
- Kholifah, R., Yuliani, I., & Puspitarini, D. (2023). Kesiapan Mental